

ANALISIS PENGARUH BUMDES TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI DESA DI ERA PASCA PANDEMIC**Munasiron Miftah^{1*}, Alfatih S. Manggabarani², Marlina³**^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran JakartaEmail: munasironmiftah@upnvj.ac.id**Abstract**

The existence of Village-Owned Enterprises (BUMDES) as Strengthening the Village Economy. This village-owned enterprise is one of the institutions engaged in the social and economic fields and as a service provider to the village community mainly regarding the field of business. The research method used in this study is a qualitative research with a descriptive approach, with a focus on research: (1) Management Management of Village-Owned Enterprises (2) Community Income Before and After the Existence of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in the Post-Pandemic Era. The result of this study is that the existence of village-owned enterprises is in accordance with the regional regulations of Lebak Banten Regency which is then regulated by the village with village regulations regarding village-owned enterprises.) – 8,215. Because probability (Sig) $0.000 < 0.05$ then H_0 is Rejected, meaning that there is an influence before and after the existence of BUMDes. Based on the results of the processing, it can be concluded that the existence of BUMDes greatly influences the economic development of the village.

Keywords: Badan Usaha Milik desa, Community Income, Institutions**1. PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes.

Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan

tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi pendistribusian produk dan jasa masyarakat desa. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran free-rider yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente Hanif Nurcholis, (2021, h.88). Pandemi Covid-19 menerjang sektor ekonomi dari perkotaan

hingga pedesaan. Dari data Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) terdapat 15.768 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Yang terdampak pandemi. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) Abdul Halim Iskandar. mengatakan, pada tahun 2021 jumlah BUMDes mencapai 57.273. Dimana rinciannya 45.233 BUMDes yang aktif dan 12.040 BUMDes yang tidak aktif. Di antara yang aktif tersebut, sebanyak 15.768 Bumdes atau 35% terdampak pandemi hingga tutup usaha, sehingga merumahkan 123.176 pekerjanya," ujar Abdul Halim saat dihubungi Kontan.co.id, Sebanyak 45.233 BUMDes yang masih aktif mempekerjakan 20.369.834 orang pinjam, keuangan mikro, agen perbankan, kredit.

dan omset Rp 4,6 triliun selama setahun terakhir. Abdul Halim merinci dari 15.768 BUMDes terdampak negatif dalam usahanya karena pandemi, diantaranya 1.540 BUMDes memiliki unit usaha bisnis sosial seperti air bersih, listrik, sampah. Kemudian 4.225 BUMDes yang memiliki unit usaha persewaan seperti sewa gedung, tenda, sound system, peralatan. 3.678 BUMDes yang memiliki unit usaha perdagangan pertanian, peternakan, perkebunan, sembako, 2.870 usaha perdagangan pertanian, peternakan, perkebunan, sembako, 2.870 BUMDes yang memiliki unit usaha keuangan, seperti simpan pinjam, usaha ekonomi desa untuk simpan

PETA KECAMATAN CILELES



Gambar 1.
Peta Kecamatan Cileles

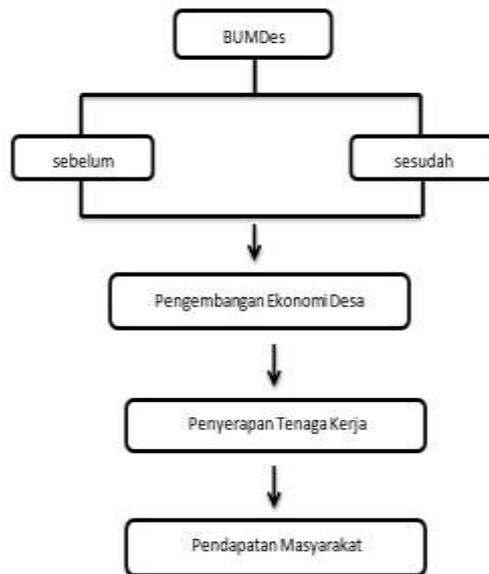
Mengingat pentingnya badan usaha milik desa bagi masyarakat desa untuk mengembangkan ekonomi desa, maka di tetapkan desa memperoleh bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten/kota yaitu berupa dana desa yang di salurkan kepada BUMDes guna untuk mengembangkan ekonomi desa di Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak . Dengan adanya BUMDes maka diharapkan ekonomi desa dapat berkembang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja masyarakat desa. BUMDes ada karena adanya kegagalan pasar yang terjadi,

maka dari itu pemerintah membentuk BUMDes sebagai bentuk pemerintah untuk mengembangkan potensi desa dan mengembangkan ekonomi desa. yang menjadi permasalahan di kec.cileles adalah sebagai berikut: 1)Apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa pasca era.pandemic?2)Bagaimana.pengelolaan.BUM Des.terhadap.pengembangan ekonomi desa pasca era pandemic ?

Menurut Susilowati dkk (2012) sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di

pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (blog khairil anwar, 2011). Menurut Kasryno (2020) bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan.

Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi. (blog khairil anwar, 2011).



Gambar 2.
Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memfokuskan pada pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Era Pandemi pada Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak Banten. Lokasi dan Waktu Penelitian dilakukan pada desa yang memiliki BUMDes di Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak, yaitu desa Cikareo, Cileles, Margamulya, Prabugantungan, Daroyon, Banjarsari Alasan pemilihan Kabupaten Lebak sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah

pemekaran Kabupaten, dan beberapa desa di Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak yang merupakan salah satu daerah yang memiliki BUMDes serta telah terjadi pengembangan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Cileles dengan adanya BUMDes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa yang memiliki BUMDes di Kecamatan Cileles Lebak Banten. Ada 12 Bumdes di kec. Cileles BUMDes di Kecamatan Cileles Lebak Banten. Ada 12 Bumdes di kec. Cileles Penduduk Usia Produktif yang ikut Bumdes

Tabel 1.
Usia Produktif 12 BumDes

1	Mekarjaya	232
2	Pasindangan	261
3	Kujangsari	239
4	Parungkujang	262
5	Cikareo	346
6	Cileles	231
7	Margamulya	266
8	Cipadang	393
9	Daroyon	344
10	Prabugantungan	288
11	Gumuruh	332
12	Banjarsari	371
Kecamatan Cileles		3 565

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (*purposive sampling*). Dimana penelitian ini mengambil syarat yaitu masyarakat yang berdomisili di 12 Desa yaitu adapun beberapa sampel dari sejumlah masyarakat yang

berdomisili di Kecamatan Cileles dengan menentukan banyak sampel yang akan diteliti yang akan di sesuaikan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang ikut di BadanUsaha Milik Desa terkhusus di Kecamatan Cileles. Dengan Rumus:

$$n = \frac{N}{N + 1 (d)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah popu lasi =53.057

Presisi 10 %

$53.057/53.057 + 1 (0,1) (0.1)$

$53.057/53.057 + (0,01)$

$53.057/53.057,01 \times 100 = 99,99$ Dibulatkan 100

Dengan demikian besarnya sampel sebagai berikut: Penduduk Usis Produktif

- Cikareo, $n = 346/1846 \times 100 = 18,5$ dibulatkan 18
- Cileles, $n = 231/ 1846 \times 100 = 12,4$ dibulatkan 12
- Margamulya, $n = 266/ 1846 \times 100 = 14,4$ dibulatkan 1
- Daroyon, $n = 344/1846 \times 100 = 18,6$ dibulatkan 19
- Prabugantungan, $n = 288/1846 \times 100 = 15,6$ dibulatkan 1
- Banjarsari $n = 371/1846 \times 100 = 20$ dibulatkan 20

Total sampel = 100. Untuk memperoleh data primer ,digunakan teknik kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden penelitian .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

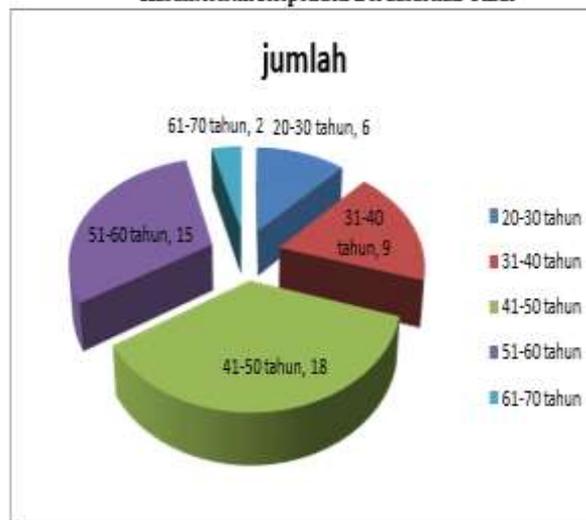
Hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian ataupun analisis yang diperoleh. Berbagai fakta serta fenomena yang dianggap penting dapat dijabarkan.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	80	80
2	Perempuan	20	20
Jumlah		100	100

Sumber: Kuesioner Tahun 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Kuesioner Tahun 2022

Gambar 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakl

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	20	20
2	SMP	16	16
3	SMA	56	56
4	Sarjana	8	8
Jumlah		100	100

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase(%)
1	Perkebunan(kopi,karet,kelapa,cengkeh,aren)	10	10
2	Jasa Sewa Perlengkapan Pesta	3	3
3	Ternak (sapi,kerbau,kambing,itik,ayam)	26	26
4	Keripik keripik	16	16
5	Kerajinan (penggilingan padi,kerajinan anyaman)	29	29
6	Minimarket, Warnet	4	4
7	Pertanian(nanas,manggis,salak,sirsak,nangka)	12	12
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil yang sudah diolah, maka dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada tabel diatas jenis usaha yang diteliti sangat beragam dengan jumlah 6 jenis usaha. Pemilihan jenis usaha ini dilakukan secara acak tidak ada unsur kesengajaan di dalam menentukan jenis usaha yang dijadikan sampel. Berdasarkan table diatas dapat dilihat jenis usaha yang bergerak

dibidang Perkebunan (kopi, karet, kelapa, cengkeh ,aren) Jasa.Sewa/Perlengkapan. Pesta, Ternak (sapi, kerbau, kambing, itik, ayam) Kerajinan (penggilingan padi, kerajinan, anyaman) Minimarket, Warnet, Pertanian (nanas, manggis, salak, sirsak, nangka).dari.total keseluruhan di sekitar Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak Banten.

Tabel 5.
Karakteristik Pengelolaan BUMDesa
Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

No	Pengelolaan BUMDes	Desa Cikareo	Desa Cileles	Desa Margamulya	Desa Daroyon	Desa Prabugantungan	Desa Banjarsari
1	Kooperatif	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Partisipatif	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Emansipatif	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	Transparan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5	Akuntabel	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Sustainabel	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Kuesioner Tahun 2022

Hambatan Menjalankan Usaha Kurangnya sumber daya manusia, Karena adanya usaha ternak maka rentan akan penyakit yang menyebabkan kematian. Karena adanya penyewaan peralatan pesta

maka. kurang.lengkapnya.alat-alat penyewaan.Usaha Perkebunan masih belum optimal karena dikelola dengan tradisional Usaha pertanian hasilnya tidak maksimal karena sebagian desa masih merupakan

pertanian tadah hujan. Pemasaran hasil usaha kripik masih terhambat oleh transportasi, sudah diupayakan secara online, tetapi signal internet masih belum stabil.

4.1. Hasil Uji Paired Sampel Test

Paired samples t-test digunakan untuk menunjukkan dua sampel data yang

berpasangan. Pada uji ini menggunakan sampel yang sama, namun diberi perlakuan yang berbeda. Peneliti ingin membandingkan data sebelum dan sesudah. Variabel dalam penelitian ini meliputi sebelum adanya BUMDes dan sesudah adanya BUMDes. Hasil olah data Paired Samples T- test dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Beda Sebelum dan Sesudah dengan adanya BUMDes

	Mean	T	Sig (2 tailed)
Sebelum	4060000,00	-8,215	0.000
Sesudah	4426000,00		

Sumber : data primer yang diolah

Diketahui bahwa nilai t hitung sebelum dan sesudah dengan adanya BUMDes adalah -8,215 dengan probabilitas (Sig) 0.000.

4.2. Pembahasan

Uji beda saling berpasangan adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengembangan ekonomi desa yaitu dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat sesudah adanya badan usaha milik desa terhadap variabel dependen yaitu badan usaha milik desa yaitu dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat sebelum adanya badan usaha milik desa. Perhitungan statistik dalam uji beda saling berpasangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yang mendukung, dalam hal ini menggunakan program SPSS 22. Bahwasanya sesuai dengan teori, maka badan usaha milik desa di Kecamatan Cileles merupakan lembaga yang modal usahanya lebih banyak dari pemerintahan desa yaitu 100% dana desa yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) sebesar Rp 2.978.650.000. Keuntungan yang diperoleh badan usaha milik desa di Kecamatan Cileles dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan anggota berdasarkan peraturan yang telah disusun serta pengelolaan badan usaha milik desa sudah dikelola dengan baik. Berdasarkan penyerapan tenaga dengan adanya badan

usaha milik desa di Kecamatan Cileles sekitar 100 jiwa dari populasi masyarakat di Kecamatan Cileles sekitar 17991 jiwa dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.000.000 sebelum adanya badan usaha milik desa sedangkan pendapatan rata-rata sesudah adanya badan usaha milik desa sebesar Rp 2.700.000 berarti keuntungan yang dihasilkan sebesar 7% maka surplus konsumen disebabkan adanya manfaat dan sangat puasny bagi konsumen yang mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh badan usaha milik desa dan surplus produsen disebabkan karena adanya barang dan jasa yang ditawarkan oleh badan usaha milik desa dengan modal yang kecil akan mendapatkan keuntungan bagi produsen sesuai dengan teori permintaan dan teori penawaran dan menurut teori Lewis (1959) bahwa bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja di sektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat.

Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan/ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian adanya penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi kesempatan kerja pedesaan ditentukan

oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan, serta pendapatan ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Dengan begitu sudah sesuai dengan tujuan badan usaha milik desa yaitu lembaga yang menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terwujud pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Cileles. Untuk melengkapi pembahasan kami juga mewawancarai Bapak camat Cileles.. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes ini berdiri pada tahun 2018 dengan dilengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sampai tahun 2020. Pembentukan BUMDes Desa tujuannya adalah guna untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat, untuk meminimalisir kemiskinan dan memperkuat kinerja lembaga ekonomi desa. Visi BUMDes adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pengembangan usaha ekonomi di Desa . Mengelola dana program yang masuk ke Desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan. Jadi secara tidak langsung bagi masyarakat yang modalnya kecil itu diharapkan BUMDes bisa mendukung mereka-mereka yang modalnya masih minimal". Dari jawaban beliau menunjukkan bahwa BUMDes bertujuan untuk Pemberdayaan Masyarakat yang kurang beruntung maka dari itu BUMDes Desa akan mencari potensi yang dimiliki masyarakat, serta masyarakat yang berkeinginan berwirausaha. Setelah itu muncul pertanyaan keanggotaan BUMDes terdiri dari siapa saja ? Bapak Camat Cileles menjawab "keanggotaan BUMDes terdiri dari badan pengawas BUMDes ada dari unsur pemerintahan, tokoh masyarakat, BPD dan LPMD.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Hasil uji statistik menunjukkan 0,000 maka (Sig. 0,000 < α toleransi 0,05). Dengan demikian diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDes yang dihitung berdasarkan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes artinya berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Cileles Kab.Lebak Banten. Pengelolaan BUMDes sudah dikelola dengan baik berdasarkan Peraturan Desa demi mensejahterakan masyarakat desa di Kecamatan Cileles Kab.Lebak Banten.

5.2. Saran

BUMDes yang berada di 12 desa di Kecamatan Cileles terdapat 4 desa yang tidak memiliki BUMDes, sementara itu 8 BUMDes yang ada tapi hanya 6 BUMDes yang Aktif. sebagian besar hanya bergerak pada usaha yang belum di kelola secara optimal. Untuk itu, peran dari pemerintah kabupaten dan provinsi perlu ditingkatkan agar potensi besar Kecamatan Cileles yang dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan BUMDes dan desa itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Kesatuan, Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN: 2714-6359 | e-ISSN: 2714-6340 Vol. 3 Nomor 2 September 2021 454 6(1), 001–008.
- Anggara, A. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. In Jurnal Health Sains (Vol. 2, Issue 3, pp.377–387).
- Agunggunanto,dkk, (2016). "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan

- Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Volume 3 Nomor 1, hal 67-81
- Akmaliah, W. (2016). Ponsel, gaya hidup, dan kelas menengah dalam negara orde baru: Telaah awal. *Jurnal Sosioteknologi*, 1-16, 414-428.
- Badan Pusat Statistik, (2016). *Kecamatan Cileles dalam angka 2016*, Kabupaten Lebak : Badan Pusat Statistik.
- Balaghuddin, U. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Sei Beras-beras dan Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu). Sarjana. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147.
- Firmansyah, A. (2018). Pengelolaan Aset Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah*.
- Endah, K. (2018). Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa. Vol 4, No.4 November 2018.
- Giri, W. A. W., Julianto, P., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Efektifitas Sumber Daya Manusia, Modal Kerja Dan Efektifita Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha BUMDES (Studi Empiris Pada BUMDES Di Kecamatan Kubutambahan). *Akuntansi*, 1
- Hartini, S Dan Herman. (2019). Pemberdayaan Dan Kinerja Pengurus Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Kementerian Desa PDTT*.
- Jaryono, & Tohir. (2019). Analisis Kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan Kecamatan. Subang Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(23), 23–30.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lestari, W. G., Rohendi, H., Indrawati, L., & Kunci, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Provinsi Jawa Barat). 26–27.
- Marlina, E. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(1), 153– 165
- Mulyani, H. S. (2020). Analisis Fenomena Fly Paper Effect Dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa. *J-Aksi*, 1(1), 28–46.
- Nugroho, Dendhi Agung, (2015). “Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015)”. *JESP*, Vol. 7, No 2 : 79-84, ISSN 2086-1575.
- Rohendi, H., Indrawati, L., & Kunci, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Invoice: *Jurnal Ilmu Akuntansi* p-ISSN: 2714-6359 | e-ISSN: 2714-6340 Vol. 3 Nomor

2 September 2021 456 Kasus di
Pemerintah Provinsi Jawa Barat).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.